

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek penting bagi manusia untuk perkembangan dirinya. Isi perbuatan yang mendasar dari mendidik adalah memanusiakan manusia. Artinya manusia dipimpin dengan cara yang sedemikian rupa sehingga bisa berdiri, bergerak, bersikap, bertindak sebagai manusia. Kata-kata "Memanusiakan Manusia" kerap ditujukan pada pelayanan pemerintah kepada rakyatnya. Singkatnya, pelayanan publik yang dirasakan oleh masyarakat. Konsep "Memanusiakan Manusia" bukan hanya terbatas di bidang pelayanan publik saja. Kata-kata "Memanusiakan Manusia" menyentuh seluruh dimensi kehidupan manusia. Bahkan dunia pendidikan di Indonesia menggunakan konsep ini. Kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini dibuat dengan konsep "Memanusiakan Manusia".Sejatinya konsep "Memanusiakan Manusia" merupakan bagian dari humanisme. Humanisme berarti sifat manusiawi atau sesuai dengan kodrat manusia. Ada beberapa hal yang mempengaruhi karakteristik afektif siswa dalam belajar seperti minat belajar siswa serta konsep diri siswa. Hal tersebut akan mempengaruhi belajar siswa dan tentunya akan berakibat pada prestasi belajar siswa.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang

dianggap belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan kata lain prestasi belajar yang diperoleh peserta didik mencerminkan tingkat penguasaan peserta didik. Prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, prestasi dalam hal ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan pengertian belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Jadi prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu.

Prestasi belajar harus memiliki tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi belajar dicapai oleh siswa didapat dari proses pembelajaran. Semua pelaku pendidikan (siswa, orang tua dan guru) pasti menginginkan tercapainya sebuah prestasi belajar yang tinggi, karena prestasi belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar. Prestasi belajar yang diperoleh biasanya berbeda antara siswa yang satu dengan

yang lainnya terhadap bidang pelajaran, jenis mata pelajaran dan sebagainya. Prestasi belajar pada mata pelajaran prosedur administrasi merupakan tingkat penguasaan yang dicapai peserta didik setelah mengikuti pelajaran Ekonomi. Namun kenyataannya tidak semua siswa kelas X IPSMAN Kisaran mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dan ada juga terdapat siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang rendah. Tinggi dan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi banyak faktor. Padahal kita tahu bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang berbasis agama yang mengedepankan akhlak dan pendidikan. Tidak itu saja sekolah tersebut merupakan sekolah favorit para orang tua untuk mendidik anaknya supaya menjadi orang yang memiliki akhlak yang baik. Akan tetapi masih saja ada problema di kalangan siswa walaupun sekolah tersebut menjalankan fungsi dan tujuan dengan sebaik-baiknya. Oleh sebab itu untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi dalam mata pelajaran ekonomi yang harus tertanam dahulu adalah minat untuk mengetahui sebenarnya kegunaan mempelajari pelajaran ekonomi dan seberapa sering penerapan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk menumbuhkan minat dalam menguasai pelajaran ekonomi itu sendiri secara mendalam maka pemahaman tentang konsep diri diperlukan.

Melalui konsep diri siswa mengetahui bagaimana tentang dirinya sendiri, sikap, keyakinan serta kualitas yang dimilikinya. Konsep diri merupakan penentu sikap individu dalam bertindak laku, artinya apabila siswa cenderung berpikir akan berhasil, maka hal ini merupakan kekuatan atau dorongan yang akan membuat siswa menuju kesuksesan orang yang konsep dirinya baik akan selalu

optimis, berani mencoba, berani sukses, berani gagal, percaya diri, antusias dan berpikir positif.

Sebaliknya orang yang konsep dirinya jelek akan mengakibatkan rasa tidak percaya diri, tidak berani mencoba hal-hal baru, tidak berani mencoba hal-hal menantang, takut gagal, merasa dirinya bodoh, rendah diri, pesimis dan masih banyak perilaku *inferior* lainnya. Para ahli psikologi dan pendidikan telah lama menyadari bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor non-intelektual yang sangat penting dalam menentukan prestasi belajar siswa.

Sementara itu keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar disebabkan oleh dua hal, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar siswa), dimana keseluruhan dari faktor tersebut harus saling melengkapi satu sama lain. Dalam hal ini minat sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar memiliki peran penting dalam menunjang prestasi siswa. Minat merupakan faktor dari dalam individu yang berguna untuk meningkatkan atau menyenangkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar. Sesuai dengan pendapat Menurut Slameto (2010: 57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Tentunya dalam melaksanakan kegiatan dan usaha pencapaian tujuan perlu adanya pendorong untuk menumbuhkan minat yang dilakukan oleh guru, semangat pendidik dalam mengajar siswa berhubungan erat

dengan minat siswa yang belajar. Apabila guru mempunyai semangat untuk memperhatikan dan memengening kegiatan mengajar akan sangat mempengaruhi minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Seorang guru tidak dapat membangkitkan minat siswa, jika guru tersebut tidak memiliki minat dalam memberikan materi pelajaran yang diajarkannya.

Berdasarkan wawancara dan data yang dikumpulkan oleh penulis mengenai prestasi belajar kelas X IPSMAN Kisaran terlihat konsep diri yang dimiliki beberapa siswa khususnya kelas X IPSada yang masih cenderung negatif. Sebagian besar siswa yang mengalami kegagalan belajar bukan karena tingkat intelegensi yang rendah atau keadaan fisik yang lemah, melainkan adanya perasaan tidak mampu dan bingung untuk mengerjakan tugas. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah tersebut. Tidak hanya itu, siswa juga cenderung malas belajar, jarang mengulang suatu pelajaran, jarang bertanya, dan tidak semangat belajar dikarenakan berbagai hal.

Selain karena adanya konsep diri negatif yang dimiliki oleh siswa kelas X IPS yang menghambat prestasi belajar mereka, minat juga merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan. Dengan adanya minat belajar maka akan menumbuhkan ketertarikan terhadap suatu pelajaran. Apabila siswa tidak mempunyai minat belajar, maka dipastikan mereka akan memiliki prestasi yang rendah. Ternyata dari informasi yang diperoleh bahwa minat belajar dari keseluruhan siswa hanya beberapa yang berminat dalam pelajaran ini sehingga sebagian besar tidak terlalu berminat dalam pelajaran ini dikarenakan berbagai hal seperti siswa yang belum mengetahui kegunaan mempelajari mata

pelajaran ekonomi, pergaulan siswa yang semakin tidak terkendali serta kurangnya perhatian kepada mereka. Hal ini menjadikan mereka tidak terlalu memperhatikan pelajaran. Tidak hanya itu saja, dalam menumbuhkan minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh semangat pendidik dalam mengajar siswa berhubungan erat dengan minat siswa yang belajar. Apabila guru mempunyai semangat untuk memperhatikan kegiatan mengajar akan sangat mempengaruhi minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Untuk lebih jelasnya berikut ringkasan daftar nilai ulangan harian pertama hingga ulangan ulangan harian kedua mata pelajaran Ekonomi di kelas X IPS MAN Kisaran.

Tabel 1.1
Ringkasan Nilai KKM Ekonomi Kelas X IPSMAN KISARAN

KELAS	Jlh Siswa	Jumlah Siswa yang memperoleh nilai \geq KKM		Rata Rata UH (%)	Jumlah Siswa yang memperoleh nilai $<$ KKM		Rata Rata UH (%)
		UH 1	UH 2		UH 1	UH 2	
X IPS 1	20	11	8	47,5%	9	12	52,5%
X IPS 2	20	9	10	47,5%	11	10	52,5%
X IPS 3	20	8	9	42,5%	12	11	51,5%
Jumlah	60	28	27	45,8%	32	33	52,2%

Sumber : MAN Kisaran

Jumlah siswa kelas X IPSMAN Kisaran yang tidak mencapai KKM pada ulangan harian pertama sebanyak 32 orang dan pada ulangan harian kedua sebanyak 33 orang. Jumlah persentase rata-rata siswa yang tidak mencapai KKM sebesar 52,2%.

Dari permasalahan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas XIPSMAN Kisaran pada mata pelajaran Ekonomi masih tergolong rendah disebabkan masih adanya siswa yang memiliki konsep diri negatif dan masih rendahnya minat belajar baik pada pendidik maupun peserta didik. Ini menjadi hal yang sangat menarik bagi penulis untuk menelusuri lebih dalam lagi masalah ini.

Azahari & Alexandro (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Media Visual Pada Materi Tentang Tindakan Ekonomi dan Motif Ekonomi Mata Pelajaran IPS Kelas VIII.D SMP Negeri -1 Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur” jumlah siswa 32 orang, yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah nilai hasil belajar siswa yang didapat dengan rata-rata 78.00, yang berarti telah memenuhi standar KKM yang ditentukan dalam mata pelajaran IPS Ekonomi yaitu 65.00. Sedangkan angket rekapitulasi minat belajar siswa setelah menggunakan media visual berada pada keterangan tuntas dimana angka presentase berada di atas rata-rata yaitu antara 75% sampai dengan 94%.

Olyvia dkk (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar, Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru”. Pada penelitian tersebut, hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru pada mata pelajaran ekonomi yaitu 0 siswa (0%) siswa yang mendapatkan nilai sangat baik, sebanyak 18 siswa (33.3%) berada pada kategori baik, sebanyak 34 siswa (63%) berada

pada kategori kurang baik, siswa (11%), 2 siswa (3.7%) berada pada kategori tidak baik ini menunjukkan rendahnya hasil belajar yang didapat oleh siswa. Lalu dilihat hasil kuesioner/angket yang disebarakan untuk fasilitas belajar dirumah dapat diketahui bahwa sebanyak 20 siswa (37%) menjawab memiliki fasilitas belajar dirumah sangat baik, 31 siswa (57.4%) menjawab memiliki fasilitas dirumah baik, 3 siswa (5.6%) menjawab memiliki fasilitas belajar dirumah kurang baik dan 0 siswa yang menjawab memiliki fasilitas belajar dirumah tidak memadai dan tidak baik. Sedangkan penelitian yang selanjutnya, didapat dilihat hasil kuesioner/angket yang disebarakan untuk minat belajar dirumah dapat diketahui bahwa sebanyak 17 siswa (31%) menjawab memiliki minat belajar dirumah yang sangat baik, 30 siswa (56%) menjawab memiliki minat belajar dirumah yang baik, 7 siswa (13%) menjawab memiliki minat belajar dirumah yang kurang baik dan 0 siswa yang menjawab memiliki minat belajar dirumah yang tidak baik. Berdasarkan analisis uji t tentang pengaruh fasilitas belajar dirumah (X1) $0.529 < 2.00758$ berarti fasilitas belajar dirumah tidak berpengaruh secara signifikan sebesar 0.9% terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Dan pada analisis uji t tentang minat belajar dirumah (X2) $2.800 > 2.00758$ berarti minat belajar dirumah berpengaruh secara signifikan sebesar 25.2% terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Sedangkan berdasarkan analisis uji f tentang fasilitas belajar dirumah (X1), minat belajar dirumah (X2) $12.809 > 3.1787$ berarti fasilitas belajar dirumah dan minat belajar dirumah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata

pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Semakin lengkap fasilitas belajar siswa dirumah maka semakin tinggi dorongan pula minat belajar siswa dirumah semakin meningkat pula hasil belajar siswa. Besarnya pengaruh fasilitas belajar dirumah dan minat belajar dirumah terhadap hasil belajar secara simultan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah sebesar 33.4%.

Hartuti (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Konsep Diri, Minat dan Kebiasaan Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Fisika”. Pada penelitian ini dinyatakan bahwa terdapat pengaruh konsep diri, minat dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar fisika. Target dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri di wilayah Depok, Jawa Barat tahun pelajaran 2011/2012, dimana yang ditetapkan sebagai sampel sebanyak 100 peserta didik dari 3 SMA yaitu SMA 6 Depok, SMA 5 Depok dan SMA 8 Depok. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda dengan bantuan program SPSS versi 17.0. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan rumus persamaan regresi dinyatakan bahwa setiap kenaikan satu skor konsep diri peserta didik, minat belajar peserta didik dan kebiasaan belajar peserta didik akan memberikan kenaikan sebesar 0,546 untuk variabel X_1 , 0,333 untuk variabel X_2 dan 0,211 untuk variabel X_3 terhadap skor prestasi belajar Fisika peserta didik. Hasil ini diartikan bahwa semakin tinggi konsep diri seseorang maka akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya, sebaliknya semakin rendah konsep diri seseorang maka akan semakin rendah pula prestasi belajarnya.

Andinny (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri dan Berpikir Positif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI di SMK Citra Negara Depok Tahun 2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara konsep diri dan berpikir positif secara bersama-sama dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa SMK Citra Negara Depok dengan sampel diambil dari populasi terjangkau dengan teknik sampel *random sampling* secara bertahap. Dalam penelitian ini, jumlah populasi siswa SMK Citra Negara kelas XI ada 175 siswa dan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar 20 %, maka akan diperoleh sampel sebanyak 35 orang. Dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara konsep diri dan berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar $R_{yX_1X_2} = 0,62$. Selanjutnya dengan koefisien regresi dinyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan konsep diri, akan meningkatkan prestasi belajar matematika sebesar 0,36 sedangkan penambahan satu satuan berpikir positif, akan meningkatkan prestasi belajar matematika sebesar 0,55. Dengan demikian konsep diri positif siswa harus dibangun dan berpikir positif siswa harus lebih ditingkatkan sehingga tercapai prestasi belajar matematika yang maksimal.

Kemudian Firdaus, dkk (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar mahasiswa semester IV Program Studi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deksriptif korelasional* dan pendekatan *cross sectional*. Variabel konsep

diri dan motivasi belajar dan penilaian menggunakan skala likert dengan 25 item pertanyaan tertutup. Hasilnya adalah sebagian besar merupakan konsep diri yang positif yaitu sebanyak 111 orang (65,5 %). Motivasi belajar sebagian besar responden termasuk sedang, yaitu sebanyak 85 orang (52,5 %). Dan tingkat keeratan hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar termasuk dalam kategori cukup berarti atau sedang yaitu sebesar 0,467. Maka kesimpulannya adalah semakin positif konsep diri semakin baik motivasi belajar

Berdasarkan uraian diatas maka penulis, tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Hubungan Minat Belajar Dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPSMAN KISARAN T.P 2016/ 2017**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya minat belajar. Hal ini terlihat dari berbagai hal seperti siswa yang belum mengetahui kegunaan mempelajari mata pelajaran Ekonomi.
2. Konsep diri cenderung negatif. Hal ini terlihat adanya siswa yang memiliki konsep diri negatif yaitu siswa yang merasa dirinya tidak mampu berbuat, lemah, gagal, tidak menarik dan tidak kompeten.
3. Prestasi Belajar siswa cenderung rendah. Hal ini ditunjukkan bahwa kenyataannya tidak semua siswa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi

dan terdapat siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang rendah. Tinggi dan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi banyak faktor

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam hal ini pembatasan masalah perlu dilakukan agar penelitian menjadi baik dan terarah. Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang diteliti adalah minat belajar dan konsep diri dan hubungannya terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPSMAN Kisaran T.P 2016/ 2017.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IPSMAN Kisaran Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IPSMAN Kisaran Pelajaran 2016/2017?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan konsep diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IPSMAN Kisaran Tahun Pelajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IPSMAN Kisaran Tahun Pelajaran 2016/ 2017?
2. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IPSMAN Kisaran Pelajaran 2016/2017?
3. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan konsep diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IPSMAN Kisaran Tahun Pelajaran 2016/2017?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon pendidik dalam upaya peningkatan prestasi belajar dengan memahami minat belajar dan konsep diri pada mata pelajaran Ekonomi
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru khususnya MAN Kisaran dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dan prestasi belajar.
3. Sebagai bahan referensi sumbangan pemikiran penulis bagi mahasiswa maupun pihak-pihak yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan

dengan minat belajar, konsep diri dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

4. Manfaat bagi UNIMED Sebagai bahan informasi dan menambah sumber kajian dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan kedepannya.



THE
Character Building
UNIVERSITY